

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu dasar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah adalah memberi kesempatan pada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik, meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan yang akan datang. Menurut Yaumi dan Daryanto (2013: 9), karakter menggambarkan kualitas moral seseorang yang tercermin dari segala tingkah lakunya dan mengandung unsur keberanian, ketabahan, kejujuran, kesetiaan, atau perilaku, serta kebiasaan yang baik. Karakter tersebut dapat berubah akibat pengaruh lingkungan, oleh karena itu perlu usaha membangun karakter dan menjaganya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang buruk.

Menurut Hariyanto (2011: 42), karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental secara bebas dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri, atau kemampuan seseorang. Menurut Hidayatullah (2010: 13), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak atau budi pekerti individu yang berkepribadian khusus sebagai pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Berdasarkan paparan di atas, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai

karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: kedamaian (*peace*), menghargai (*respect*), kerjasama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humility*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*). Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlu pendidikan karakter yang dilakukan dengan tepat. Pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, maka harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentuk atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Berdasarkan hal tersebut perlu kepedulian berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter.

Pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan di sekolah sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksud agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, perilakunya mencerminkan perilaku yang baik dan kuat. Peran guru dalam penanaman karakter di sekolah sangatlah penting. Rendahnya akhlak atau sikap

siswa termasuk dalam penanaman nilai karakter bersahabat dan tanggung jawab melalui budaya sekolah sebagai salah satu faktor penyebab kegagalan guru.

Terdapat 18 nilai pendidikan karakter bangsa, diantaranya yang diangkat dalam penelitian ini adalah sikap bersahabat komunikatif dan tanggung jawab. Berdasar Kementrian pendikan nasional (2010: 10), sikap bersahabat/ komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 585-977), bersahabat adalah berteman/berkawan yang menyenangkan dalam pergaulan sedangkan komunikatif adalah keadaan saling berhubungan, bahasanya mudah dipahami sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima denan baik.

Menurut Samani dan Haryanto (2011: 9), tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya. tanggung jawab memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena dengan adanya tanggung jawab akan lebih dewasa dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya sekolah, selain itu tanggung jawab dapat memecahkan masalah dan menumbuhkan percaya diri. Akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memiliki tanggung jawab belajar yang tinggi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil sebagai wujud tanggung jawab siswa SMP Al Islam Kartasura.

Menurut Wiilard Waller sebagaimana dikutip Peterson dan Deal (2009: 8), menyatakan bahwa setiap sekolah mempunyai budayanya yang berupa serangkaian nilai, norma, aturan moral dan kebiasaan, serta membentuk perilaku dan hubungan-hubungan di dalamnya. Penanaman nilai karakter bersahabat dan tanggung Jawab melalui budaya sekolah, dapat menumbuhkan dan meningkatkan karakter tersebut serta menumbuhkan rasa percaya diri akan tetapi realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang bahkan banyak tidak memiliki rasa bersahabat dan tanggung jawab serta kepedulian yang tinggi. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas dirasa cukup penting untuk melaksanakan penelitian terkat “penanaman nilai karakter bersahabat dan tanggung jawab melalui budaya sekolah di SMP Al Islam Kartasura”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penanaman nilai karakter bersahabat melalui budaya sekolah di SMP Al Islam Kartasura?
2. Bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui budaya sekolah Di SMP Al Islam Kartasura?
3. Bagaimana kendala dan solusi penanaman nilai karakter bersahabat melalui budaya sekolah di SMP Al Islam Kartasura?
4. Bagaimana kendala dan solusi penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui budaya sekolah di SMP Al Islam Kartasura ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan merupakan suatu hal yang ingin dicapai dengan jalan memecahkan masalah yang sedang terjadi. Tujuan penelitian juga dapat diartikan sebagai hasil akhir untuk aktivitas yang dilakukan, sehingga harus dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian berfungsi sebagai acuan pokok dari masalah yang diteliti dan dapat mengarahkan menuju jalan pemecahannya. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penanaman nilai karakter bersahabat melalui budaya sekolah Di SMP Al Islam Kartasura?
2. Untuk mengetahui penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui budaya sekolah di SMP Al Islam Kartasura?
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi penanaman nilai karakter bersahabat melalui budaya sekolah di SMP Al Islam Kartasura ?
4. Untuk mengetahui kendala dan solusi penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui budaya sekolah di SMP Al Islam Kartasura?

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yang terkait dengan penanaman nilai karakter bersahabat dan tanggung jawab melalui budaya dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian

sejenis atau sebagai bahan pengembangan apabila akan dilakukan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat agar mengetahui pentingnya penanaman nilai karakter bersahabat dan tanggung jawab melalui budaya sekolah sehingga siswa dapat menerapkan sikap dan perilaku yang baik di sekolah maupun diluar sekolah.
- b. Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memuat kebijakan dalam melaksanakan penanaman nilai karakter bersahabat dan tanggung jawab melalui budaya sekolah. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam kegiatan sehari-hari siswa.
- c. Bagi siswa dapat menanamkan nilai karakter bersahabat dan tanggung jawab melalui budaya disekolah tersebut.
- d. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat dilakukan penelitian lanjutan dan dapat dijadikan pengalaman sebagai calon pendidik sehingga dapat digunakan bekal saat menjadi pendidik kelak.